

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buncis (*Phaseolus vulgaris* L) memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan karena memiliki peran penting dalam usaha memenuhi kebutuhan kesehatan sebagai bahan makanan yang bergizi. Akan tetapi, Cahyono (2003) menyatakan bahwa produktivitas buncis di Indonesia masih sangat rendah bila dibandingkan dengan rata-rata hasil panen tanaman yang baik, Salah satu usaha yang dapat dilakukan agar diperoleh hasil yang tinggi dengan kualitas yang baik ialah dengan mengusahakan agar tanaman mendapat unsur hara yang cukup selama pertumbuhannya, melalui pemupukan.

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Buncis di Indonesia Periode Tahun 2006 – 2010.

Tahun	Produksi (Ton)
2006	269,53
2007	266,79
2008	266,55
2010	290,99

Sumber : Badan Pusat Statistik

Meningkatnya produksi buncis pada setiap tahun memberikan indikasi kebutuhan benih buncis juga meningkat. Benih buncis pada umumnya ditanam petani pada musim tanam setelah menjalani penyimpanan. Produksi yang tinggi memerlukan benih yang bervigor tinggi. Oleh sebab itu, produksi benih harus dapat menghasilkan benih yang bervigor tinggi.

Menurut Sadjad, Murniati, dan Ilyas (1999), vigor awal dicapai pada saat benih mencapai masak fisiologis dengan vigor awal yang maksimum. Pada saat itu benih belum siap untuk dipanen karena kadar air belum optimum untuk pemanenan. Vigor awal sebelum disimpan sangat mempengaruhi berapa lama benih dapat disimpan. Vigor awal sebelum ditanam adalah indikator kemampuan benih dapat tumbuh baik di lapangan. Untuk memperoleh vigor awal yang tinggi

perlu diperhatikan faktor-faktor lingkungan di lapang produksi seperti pemupukan, iklim, cekaman kelembaban udara, dan cekaman penyakit pada produksi benih akan berpengaruh pada vigor benih yang dihasilkan oleh produksi benih.

Pupuk organik cair merupakan salah satu jenis pupuk yang banyak beredar di pasaran. Pupuk organik cair kebanyakan diaplikasikan melalui daun atau disebut sebagai pupuk cair foliar yang mengandung hara makro dan mikro esensial (N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn, dan bahan organik).

Pupuk organik cair mempunyai beberapa manfaat diantaranya dapat mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun dan pembentukan bintil akar pada tanaman leguminosae sehingga meningkatkan kemampuan fotosintesis tanaman dan penyerapan nitrogen dari udara, dapat meningkatkan tanaman sehingga tanaman menjadi kokoh dan kuat, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan, cekaman cuaca dan serangan patogen penyebab penyakit, merangsang pertumbuhan cabang produksi, serta meningkatkan pembentukan bunga dan bakal buah, serta mengurangi gugurnya daun, bunga dan bakal buah.

Pemberian pupuk organik cair harus memperhatikan konsentrasi yang diaplikasikan terhadap tanaman. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik cair melalui daun memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman yang lebih baik daripada pemberian melalui tanah (Hanolo, 1997).

Semakin tinggi konsentrasi pupuk yang diberikan maka kandungan unsur hara yang diterima oleh tanaman akan semakin tinggi, begitu pula dengan semakin seringnya interval aplikasi pupuk daun yang dilakukan pada tanaman, maka kandungan unsur hara juga semakin tinggi. Namun, pemberian dengan konsentrasi yang berlebihan justru akan mengakibatkan timbulnya gejala kelayuan pada tanaman (Suwandi & Nurtika, 1987). Oleh karena itu, pemilihan konsentrasi yang tepat perlu di ketahui oleh para peneliti dan hal ini dapat diperoleh melalui pengujian.

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan budidaya produksi benih buncis untuk menghasilkan benih buncis yang memiliki mutu yang baik dan juga produktifitasnya yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh ketersediaan benih yang memiliki mutu yang baik pula. Benih yang bermutu didapatkan dari pohon indukan yang memiliki sifat unggul yang nantinya akan di turunkan ke anakannya. Untuk itulah perlu dilakukan usaha peningkatan produksi melalui peningkatan kualitas tanaman buncis yang dapat dilakukan melalui pemberian poc dan waktu interval penyemprotan. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu:

Beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan produktivitas dan mutu benih buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) dengan penambahan POC Rotan Ajib pada berbagai konsentrasi penyemprotan?
2. Apakah terdapat peningkatan produktivitas dan mutu benih buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) dengan penambahan POC Rotan Ajib pada berbagai interval penyemprotan?
3. Apakah terdapat peningkatan produktivitas dan mutu benih kacang hijau (*Phaseolus vulgaris* L.) dengan penambahan POC Rotan Ajib pada berbagai konsentrasi dan interval penyemprotan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui peningkatan produktivitas dan mutu benih buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) dengan penambahan POC Rotan Ajib pada berbagai konsentrasi penyemprotan.
2. Mengetahui peningkatan produktivitas dan mutu benih buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) dengan penambahan POC Rotan Ajib pada berbagai interval penyemprotan.
3. Mengetahui peningkatan produktivitas dan mutu benih kacang hijau (*Phaseolus vulgaris* L.) dengan penambahan POC Rotan Ajib pada berbagai konsentrasi dan interval penyemprotan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menyumbang manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti: mengembangkan jiwa keilmiahinan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah serta melatih berfikir cerdas, inovatif, dan professional.
2. Bagi Perguruan Tinggi: mewujudkan tridharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan Bangsa dan Negara.
3. Bagi Masyarakat: dapat memberikan rekomendasi dan informasi kepada petani, dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.